



PENINGKATAN KEMAMPUAN TEKNIK DASAR PASSING PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI METODE DRILL

Zaenal Fanani ¹⁾

¹⁾ SMP NEGERI 2 Trenggalek

ABSTRAK: Permasalahan yang dikaji dalam penelitian tindakan kelas ini adalah, bagaimanakah peningkatan kemampuan teknik dasar passing permainan bola voli melalui metode drill di kelas IX A semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Trenggalek. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai peningkatan kemampuan teknik dasar passing permainan bola voli melalui metode drill di kelas VII A semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Pogalan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini hasil tes performance siklus 1 dan siklus 2. Maka dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, dari seluruh pelaksanaan kegiatan tindakan kelas melalui pembelajaran metode drill dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar passing permainan bola voli pada siswa kelas VII A semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Trenggalek

Kata kunci : Teknik Dasar, Metode Drill.

ABSTRACT: *The problem studied in this class action research is, how to improve the ability of the basic techniques of passing volleyball through the drill method in class IX A semester 1 of the 2011/2012 school year at SMP Negeri 2 Trenggalek. The purpose of this study is to get an overview of the increase in the ability of the basic technique of passing volleyball through the drill method in class VII A semester 1 of the 2011/2012 school year at SMP Negeri 2 Pogalan. This type of research is classroom action research conducted in 2 cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The data obtained in this study are the results of the performance tests for cycle 1 and cycle 2. Then from these results it can be concluded that, from the entire implementation of classroom action activities through learning the drill method can improve the basic technical skills of volleyball passing in class VII A semester 1 students 2011/2012 school year at SMP Negeri 2 Trenggalek*

Keywords: *Basic Technique, Drill Method.*

PENDAHULUAN

Peneliti sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga (Penjasorkes) menghadapi permasalahan dalam pembelajaran teknik dasar permainan bola voli. Meskipun hampir semua siswa menyukai permainan bola voli, namun teknik yang digunakan masih belum benar karena mereka belajar secara otodidak (belajar sendiri). Siswa belajar permainan bola voli di rumah, baik di lapangan besar dengan bola karet maupun sekedar bermain di lapangan kecil dengan bola plastik.

Kegemaran bermain bola voli dilingkungan rumah merupakan hal ini sangat positif bagi pembelajaran bola voli di sekolah, mereka banyak yang tertarik dan senang bermain jenis olah raga ini. Namun hal ini juga membawa hal negatif, karena para siswa bermain dengan teknik ala kadarnya, mereka berlatih sendiri tanpa pendamping. Tidak ada yang mengarahkan atau memberi teknik dasar bermain. Mereka sekedar bermain tanpa pola maupun teknik yang benar.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar permainan bola besar yakni Bola Voli, namun sangat sulit untuk membenahi teknik

dasar bermain siswa khususnya di kelas IX A semester 1 tahun pelajaran 2011/2012. Metode yang dipakai guru selama ini adalah metode konvensional dimana peran guru masih sangat mendominasi pembelajaran dan tidak memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran yang lebih variatif. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dan keterbatasan pengetahuan guru untuk merancang pembelajaran yang menarik.

Pada pembelajaran sebelum penelitian khususnya pada kompetensi dasar mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan koordinasi yang baikserta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan. Materi yang dipilih guru adalah permainan bola voli terutama teknik passingtangan atas dan passingtangan bawah. Siswa kesulitan mempraktikkan cara passing yang benar, mereka asal saja memukul bola tanpa memperhatikan awalan atau bahkan mereka melanggar garis yang telah ditentukan.

Pada pembelajaran indikator awal KD yakni *memahami bentuk-bentuk passing bola voliguru* memberi penilaian langsung pada praktik kinerja dengan 4 kategori, awalan, sikap tubuh, perkenaan bola, dan hasil. Guru membukukan hasilnya, terlihat hasil nilai praktik siswa masih sangat rendah yaitu nilai rata-rata 63,75 dari 24 siswa dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 54,17%.Melihat hal ini sangat mendesak dan penting bagi peneliti untuk segera melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran khususnya di kelas IX A semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Trenggalek

Dalam permainan bola voli dikenal berbagai teknik dasar, antara lain passing, passing, smash, dan blok. Dan untuk dapat bermain bola voli harus betul-betul dikuasai dahulu teknik-teknik dasar tersebut. Penguasaan teknik dasar secara sempurna dapat dicapai dengan melakukan latihan-latihan kontinyu dan menggunakan metode latihan yang baik. Untuk membangkitkan kemampuan siswa, perlu adanya metode mengajar yang baru. Guru yakin dengan metode yang tepat dan menarik akan membuat siswa antusias dan semangat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengikuti pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat. Untuk dapat meningkatkan kemampuan seluruh siswa maka perlu metode yang benar-benar baik danmenyenangkan sehingga dapat membenahi teknik dasar siswa dalam permainan bola voli.

Passing bola voli adalah tindakan yang dilakukan untuk mengawali atau memulai suatu permainan olahraga bola voli. Dalam olahraga bola voli passing juga merupakan serangan awal, oleh karena itu setiap pemain yang melakukan passing akan berusaha untuk membuat bola passing yang mematikan lawan, seperti laju bola cepat, keras, mengarah pada daerah yang kosong, mengarah pada pemain yang lemah, tidak begitu menguasai passing atau sebagainya. Bola passing yang dilakukan dengan sangat baik dan mematikan memang sangat penting untuk dilakukan dalam mengawali permainan, selain bisa mematikan lawan dan mendapat poin/ nilai secara langsung, bola passing tersebut bisa membuat pihak lawan kesulitan untuk mengembalikan bola ataupun menyusun serangan dengan sempurna.

Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan passing atas dan passing bawah adalah pembelajaran dengan metode *drill*.Metode *drill*adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyuuntuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentangpengetahuan yang dipelajari. Dari segi

pelaksanaannya siswa terlebih dahuluteleah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadimahir dan terampil.

Metode *drill* memiliki kelebihan yakni dapat mengkokohkan daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan, siswa dapat menggunakan daya pikirnya dengan baik, dengan pengajaran yang baik, maka siswa menjadi lebih teliti,serta adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru.

Berdasarkan permasalahan dan pernyataan di atas, akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Passing Permainan Bola Voli Melalui Metode Drill di Kelas IX A Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Trenggalek*”.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimanakah peningkatan kemampuan teknik dasar passing permainan bola voli melalui metode *drill* di kelas IX A semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Trenggalek? Sehingga penelitian ini bertujuan ini untuk mendapatkan gambaran mengenai peningkatan kemampuan teknik dasar passing permainan bola voli melalui metode *drill* di kelas IX A semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Trenggalek

Dengan adanya penelitian tindakan di kelas IX A Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Trenggalek memberikan manfaat yang besar:

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam teknik dasar passing permainan bola voli pada mata pelajaran Penjasorkes, sehingga akan memicu peningkatan prestasi mata pelajaran lain secara umum.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan memperkaya variasi pembelajaran melalui metode *drill* di SMP Negeri 2 Trenggalek.
3. Bagi guru, penelitian melalui teknik pemodelan ini dapat meningkatkan profesionalisme guru sehingga guru semakin terpacu dalam meningkatkan kemampuan siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Siswa SMP merupakan individu-individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam rangka pencapaian kepribadian yang dewasa. Pertumbuhan individu terlihat pada bertambahnya aspek fisik yang bersifat kuantitatif serta bertambahnya aspek psikis yang lebih bersifat kualitatif. Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, keduanya dilayani secara seimbang, selaras dan serasi agar dapat terbentuknya kepribadian yang integral. Adapun kegiatan ini dilaksanakan tidak lain untuk menghasilkan siswa dengan berbagai kemampuan yang dapat diandalkan nanti ketika mereka turun pada konsep nyata yakni berkarya di dalam kehidupan masyarakat.

Donald (Sardiman, 2009:73-74) mengemukakan kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Hamalik (2008:162) kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut: (1) Kemampuan intrinsik, adalah kemampuan yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. (2) Kemampuan ekstrinsik, adalah kemampuan yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Poerwadarminta (2007: 742) mempunyai pendapat lain tentang kemampuan yaitu mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Pendapat lain dikemukakan juga oleh Nurhasnah (2007: 552) bahwa mampu artinya (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan. Sehubungan dengan hal tersebut Tuminto (2007: 423) menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan mampu. Seseorang yang mampu dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak pernah dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya, tidak ada lagi kesulitankesulitan yang menghambat.

Menurut Hamalik (2008:162) kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut: (1) Kemampuan intrinsik adalah kemampuan yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. (2) Kemampuan ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Menurut Uno (2007:23) hakikat kemampuan belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Dari beberapa pengertian kemampuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kompetensi mendasar yang perlu dimiliki siswa yang mempelajari lingkup materi dalam suatu mata pelajaran pada jenjang tertentu. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan siswa adalah kompetensi mendasar yang perlu dimiliki siswa yang diukur melalui tes kinerja terutama dalam teknik dasar passing pada permainan bola voli.

Metode *Drill* merupakan kesatuan yang teratur dalam latihan. Menurut Suharno (1980: 2) metode *drill* (metode latihan siap) merupakan metode yang lazim dipergunakan untuk menguasai gerakan-gerakan secara otomatis untuk mencapai kecakapan, keterampilan sesuatu cabang olahraga.

Nana Sudjana, berpendapat bahwa metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Metode *drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen (Nana Sudjana, 1991).

Sugiyanto (1993: 372) mengatakan bahwa hal yang perlu dipertimbangkan apabila menggunakan metode *drill* yaitu: (1) *Drill* digunakan sampai gerakan yang benar bisa dilakukan secara otomatis 10 atau menjadi terbiasa, serta menekankan pada keadaan tertentu gerakan itu harus dilakukan. (2) Siswa diarahkan agar berkonsentrasi pada kebenaran pelaksanaan gerakan serta ketepatan penggunaannya. (3) Selama pelaksanaan *drill* perlu selalu mengoreksi agar perhatian tetap tertuju pada kebenaran gerak. (4) Pelaksanaan *drill* disesuaikan dengan bagian-bagian dari situasi permainan olahraga yang sebenarnya. Hal ini bisa menimbulkan daya tarik dalam latihan. (5) Perlu dilakukan latihan peralihan dari situasi *drill* ke situasi permainan yang sebenarnya. (6) Suasana kompetitif perlu diciptakan dalam pelaksanaan *drill*, tetapi tetap ada kontrol kebenaran gerakannya.

Metode *drill* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada penguasaan teknik suatu cabang olahraga yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang, (Sugiyanto, 1993: 371) menyatakan, dalam metode *drill* siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Latihan berulang-ulang gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu, dalam metode *drill* perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh kemampuan yang optimal. Keaktifan siswa melakukan tugas ajar sangat dituntut dalam metode konvensional. Kelangsungan proses latihan pada tahap berikutnya ialah penguasaan teknik yang ideal. Hal ini tergantung pada inisiatif dan self-activity dari pihak siswa itu sendiri. Sedangkan guru bertugas mengarahkan penguasaan gerak, melakukan koreksi dan evaluasi setiap terjadi kesalahan teknik adalah penting terhindar dari pola gerakan yang salah dari teknik yang dipelajari. Seperti dikemukakan Sugiyanto (1993: 372) bahwa, setiap pelaksanaan *drill* perlu selalu mengoreksi agar perhatian tertuju pada kebenaran gerak

Ciri yang khas dari metode *drill* adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Bentuk-bentuk metode *drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, antara lain teknik Inquiry (kerja kelompok), Discovery (penemuan), Micro Teaching, Modul Belajar, dan Belajar Mandiri (Nana Sudjana, 1991).

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran pendidikan olah raga, khususnya mengenai passing atas dan passing bawah pada materi bola voli sebagai berikut:

- 1) Siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan metode pembelajaran *drill*, dalam hal ini berarti teori mendalam mengenai passing dalam bola voli.
- 2) Guru memberikan contoh praktik sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan.
- 3) Siswa dibagi menjadi dua kelompok besar untuk saling berpasangan, jika yang kelompok pertama melakukan praktik passing, kelompok lainnya menunggu bola di seberang net.
- 4) Siswa melaksanakan praktik sesuai dengan teori yang telah diberikan.
- 5) Guru mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh siswa.
- 6) Siswa diharuskan mengulang kembali latihan untuk mencapai gerakan otomatis yang benar.

Dalam pengulangan yang keempat kalinya dengan teknik yang bervariasi, guru melakukan evaluasi kemampuan siswa, dengan rubrik penilaian yang telah ditentukan, sebagai bahan pengkajian peningkatan kemampuan siswa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru sebagai pendidik dalam menangani proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bermaksud untuk mengatasi suatu permasalahan di dalam pembelajaran, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran Penjasorkes pada kemampuan teknik dasar passing permainan bola voli di kelas IX A SMP Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2011/2012 melalui metode *drill*. Alur PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK model Kemmis dan Taggart. Menurut Endang Mulyatiningsih (2009:71), Kemmis dan Taggart membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Penjelasan empat langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan antara lain: identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan pengembangan intervensi. Tindakan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu merencanakan perangkat pembelajaran, rencana penyusunan alat perekam data, dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode *drill*. Guru harus benar-benar merancang dengan teliti detail skenario pembelajaran karena merupakan metode baru yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Setelah itu guru menyusundkan menyiapkan perangkat permainan, dan apa saja yang mungkin diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru juga merancang kelompok siswa untuk bekerja sama dalam komunitas belajar dalam mencapai tujuan yang sama yakni meningkatkan kemampuan teknik dasar passing atas dan passing bawah di kelas IX A SMP Negeri 2 Trenggalek semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 melalui metode *drill*.

2. Tindakan

Kegiatan tindakan dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat yang telah disiapkan. Sesuai materi teknik dasar passing atas dan passing bawah, guru membagi indikator menjadi 2 yakni siklus 1, teknik dasar passing atas, dan siklus 2, teknik dasar passing bawah. Kegiatan tiap pertemuan yang akan dilaksanakan selama 2 siklus tiap siklus berlangsung 2 kali pertemuan pada intinya dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

- 1) Siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan metode pembelajaran *drill*, dalam hal ini berarti teori mendalam mengenai passing dalam bola voli.
- 2) Guru memberikan contoh praktik sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan.
- 3) Siswa dibagi menjadi dua kelompok besar untuk saling berpasangan, jika yang kelompok pertama melakukan praktik passing, kelompok lainnya menunggu bola di seberang net.
- 4) Siswa melaksanakan praktik sesuai dengan teori yang telah diberikan, semua siswa harus melakukan sebanyak 4 kali pengulangan secara bergantian, dalam pelaksanaannya guru akan menghentikan sejenak pengulangan beberapa kali, untuk memberikan tambahan teori maupun pembenahan-pembenahan gerakan sehingga didapatkan hasil yang maksimal.
- 5) Guru mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh siswa.

Pertemuan Kedua

- 1) Siswa kembali dibagi menjadi 2 kelompok besar sedangkan guru ada ditengah kedua kelompok untuk memberikan umpan pada tiap individu siswa.
- 2) Siswa diharuskan mengulang kembali latihan untuk mencapai gerakan otomatis yang benar.
- 3) Pengulangan yang ketiga kalinya atau terakhir, guru melakukan evaluasi kemampuan siswa, dengan lembar tes. Evaluasi dilakukan pada saat melakukan kegiatan yang ketiga kalinya.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati proses tindakan dan dampak dari pemberian tindakan. Guru dibantu kolaborator melakukan observasi pada saat pelaksanaan tindakan dalam penelitian untuk mengamati perubahan tingkah laku siswa agar hasil dari pengamatan didapat hasil yang lebih rinci dan detail.

Dalam pengamatannya kolaborator mengisi lembar observasi proses pembelajaran mengenai aktivitas siswa sehingga dapat digambarkan bagaimana kemajuan kemampuan siswa dalam kompetensi teknik dasar passing atas dan passing bawah kemudian dikonsultasikan dengan peneliti untuk menentukan peningkatan setiap siklusnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini, peneliti menjawab pertanyaan mengapa dilakukan penelitian, bagaimana melakukan penelitian, dan seberapa jauh intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Tahap ini peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan dan hambatan yang dihadapi di lapangan.

Pelaksanaan penelitian ini, dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru serumpun di sekolah. Adapun pelaksanaan tiap siklus selama 2 x 40 menit (2 jam pelajaran).

Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan Guru Bidang Studi Penjasorkes kelas IX A, ZAENAL FANANI, S.Pd. di SMP Negeri 2 Trenggalek semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 dengan didampingi oleh Bapak Mochammad Ghofar sebagai Kolaborator. Pelaksanaan penelitian ini di kelas IX A SMP Negeri 2 Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012. SMP Negeri 2 Trenggalek merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang beralamatkan di Jalan Mastrip desa Parakan Kecamatan Trenggalek Kelas IX A dipilih peneliti karena kelas tersebut diajar oleh peneliti, dan di kelas tersebut peneliti mendapatkan permasalahan kurangnya kemampuan siswa dalam bidang Penjasorkes. Adapun jumlah seluruh siswa adalah 24 siswa. Terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Penjadwalan penelitian sesuai dengan perencanaan program tahunan dan program semester mata pelajaran Penjasorkes Kelas IX A SMP Negeri 2 Trenggalek semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012 yakni pada materi passing bola voli mulai bulan Agustus 2011 hingga bulan September 2011.

Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 203), instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga data yang diperoleh mudah untuk diolah.

Instrumen dalam penelitian ini dipakai oleh peneliti untuk mengamati responden, sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dibutuhkan instrumentes. Metode tes ini merupakan **tes performance** (tes unjuk kerja).

Metode tes unjuk kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur sejauhmana peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan teknik dasar bermain bola voli yakni passing atas dan passing bawah. Metode tes terbagi menjadi 2 yakni tes siklus 1 siswa melaksanakan tes unjuk kerja passing atas, dan tes siklus 2, siswa melaksanakan tes unjuk kerja passing bawah.

Teknik Pengumpulan Data

Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan, ditentukan teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengambilan data dilakukan metode tes melalui tes siklus 1 dan tes siklus 2.

1. Tes Siklus 1

Tes ini dilaksanakan pada saat pengulangan yang ketigakalinya atau terakhir pada metode *drill*. Dengan lembar penilaian, siswa dievaluasi pada saat melakukan kegiatan yang ketigakalinya pada Siklus 1, dengan melihat dengan 4 kategori, awalan, sikap tubuh, perkenaan bola, dan hasil. Dalam tes ini siswa melaksanakan praktik passing atas dengan berbagai teknik yang telah diajarkan.

2. Tes Siklus 2

Tes siklus 2 dilaksanakan sebagaimana siklus 1 setelah berlangsungnya proses pembelajaran, dengan lembar penilaian, siswa dievaluasi pada saat melakukan kegiatan yang ketigakalinya pada Siklus 2, dengan melihat dengan 4 kategori, awalan, sikap tubuh, perkenaan bola, dan hasil. Dalam tes ini siswa melaksanakan praktik passing bawah dengan berbagai teknik yang telah diajarkan.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1) Menetapkan Pedoman Penilaian Tes Siklus 1 dan 2

Data perolehan tes siswa dipaparkan secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam teknik dasar bermain bola voli. Data skor siswa dari awalan, sikap tubuh, perkenaan dengan bola dan hasil ditentukan sebagai berikut:

Selanjutnya skor dikonversikan menjadi nilai. Untuk mengubah skor menjadi nilai maka dilakukan konversi skor kedalam nilai atau *z* skor yaitu nilai yang berskala 1 – 100 (Anas Sudijono, 2003:313) dengan menggunakan rumus konversi sebagai berikut:

$$NA = \frac{\sum S}{\sum SM} \times 100$$

Keterangan :

NA = Nilai akhir

$\sum S$ = Jumlah Skor Siswa

ΣSM =Jumlah skor ideal (skor maksimal)
100 =Standar nilai ideal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan dan Hasil Pelaksanaan Siklus 1

Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran Siklus 1, peneliti didampingi kolaborator merancang Rencana Pembelajaran (RPP) Siklus 1 pada materi teknik dasar *passing* atas dan *passing* bawah dengan menggunakan metode *drill*. Guru merancang dengan teliti detail skenario pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar. Setelah itu guru menyusun dan menyiapkan perangkat permainan, dan apa saja yang mungkin diperlukan dalam proses pembelajaran.

Sesuai yang telah direncanakan, pada hari Rabu tanggal 20 September 2011, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran jam pertama hingga kedua, dilaksanakanlah siklus 1. Peneliti mempersilakan kolaborator untuk melaksanakan pengamatan. Siswa sudah bersiap dengan pakaian olah raga mereka di lapangan sekolah. Pada hari itu sejumlah 24 siswa hadir dengan baik.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan rutinitas salam dan do'a. Siswa menjawab serempak dengan baik, pada hari itu semua siswa hadir. Kemudian guru membimbing siswa untuk melakukan pemanasan dan perenggangan otot, hal ini setiap awal pembelajaran praktik olah raga dilakukan untuk mencegah cedera yang fatal.

Setelah melakukan *warming up* siswa memulai pembelajaran dengan teknik baru untuk melakukan *passing* atas, dengan teknik yang benar. Guru memberikan contoh *passing* atas dengan nyata, siswa diberi kesempatan memperhatikan. Beberapa kali guru melakukannya sehingga ada gambaran siswa untuk menirukan dalam latihan-latihan (*drill*) yang akan dilaksanakannya dengan 4 kali variasi. *Drill* 1, siswa dibagi kelompok-kelompok untuk melakukan *passing* atas tanpa net di luar lapangan voli, *drill* 2 siswa melakukan di bawah net dalam satu regu, *drill* 3 melewati net, sedangkan *drill* 4 dilakukan pada pertemuan kedua sebagai bahan penilaian, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yakni:

- 7) Siswa melaksanakan praktik sesuai dengan teori yang telah diberikan, *drill* 1, siswa dibagi kelompok-kelompok untuk melakukan *passing* atas tanpa net di luar lapangan voli, semua siswa mendapatkan giliran yang merata;
- 8) Selanjutnya pada waktu *drill* 2 siswa diajak guru untuk masuk ke lapangan bola voli untuk melakukan *passing* atas di bawah net dalam satu regu;
- 9) Pelaksanaan *drill* 3 yakni siswa dibagi menjadi regu-regu yang saling berhadapan, dan melakukan *passing* atas bola voli melewati net.
- 10) Setelah pengulangan *passing* atas (*drill*) dilakukan semua siswa, guru membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh siswa.

Dengan pemberian evaluasi dan penguatan materi pada pertemuan pertama siklus 1, guru menutup kegiatan dengan memberikan kesimpulan secara umum, beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran dianalisa untuk perbaikan pertemuan selanjutnya. Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas belajar kegiatan *passing* atas dirumah untuk persiapan pertemuan selanjutnya. Sebagai akhir pembelajaran, guru menutup dengan doa.

Siklus 1 pertemuan 2 sesuai jadwal yang telah dibuat dilaksanakan hari Rabu tanggal 14 September 2011 di lapangan sekolah. Sebagaimana pertemuan sebelumnya, guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa dan meminta siswa berdo'a. Setelah melakukan pemanasan dan perenggangan otot, sebagai langkah awal penelitian guru kembali mengingatkan kompetensi yang akan dicapai yakni mengenai teknik dasar *passing* atas dengan koordinasi yang baik.

Setelah mengawali pembelajaran, guru meminta siswa menuju ke lapangan bola voli untuk melakukan *drill* 4, pengulangan kali ini menjadi dasar penilaian yang direkap oleh guru/ peneliti, pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi 2 regu, regu A dan regu B, regu A yang mendapatkan giliran pertama melakukan *passing* atas sedangkan regu B menunggu diseberang net.
2. Secara bergantian giliran regu B melakukan *passing* atas bola voli, regu A menunggu diseberang net.
3. Dalam pelaksanaan *drill* 4, guru memberikan penilaian sebagai data evaluasi kemampuan belajar siswa.

Pada akhir kegiatan, dari 24 siswa guru merekap hasil semua rekaman nilai siswa sebagai data peningkatan kemampuan *passing* atas, ada beberapa siswa yang masih sulit melaksanakan *passing* atas dengan benar, namun sebagian besar sudah mengalami perkembangan terbukti dengan nilai hasil tes *performance* yang dilakukan hasilnya jauh lebih baik pra siklus.

Dengan melakukan praktik berkali-kali melalui metode *drill*, siswa dapat meningkatkan kemampuan karena dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan secara berulang-ulang. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama, siswa kembali ke kelas untuk berganti pakaian dan belajar materi selanjutnya.

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati proses tindakan dan dampak dari pemberian tindakan. Guru dibantu kolaborator melakukan observasi pada saat pelaksanaan tindakan dalam penelitian untuk mengamati perubahan tingkah laku siswa agar hasil dari pengamatan didapat hasil yang lebih rinci.

Hasil tes *performance* siklus 1 dengan melihat dengan 4 kategori, awalan, sikap tubuh, perkenaan bola, dan hasil dianalisis dan didiskripsikan untuk menggambarkan peningkatan kemampuan unjuk kerja siswa. Hasil analisa dan pengamatan oleh Kolaborator kemudian diinformasikan pada peneliti agar pembelajaran semakin baik. Kegiatan pengamatan difokuskan pada kegiatan inti dalam RPP. Semua instrumen dan hasil kerja pertemuan pertama atau siklus 1 tertuang dalam halaman lampiran.

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana pembelajaran, dan guru. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan dan hambatan yang dihadapi di lapangan.

Dari beberapa temuan pada Siklus 1, telah terlihat perkembangan kemampuan *passing* atas siswa SMP Negeri 2 Trenggalek kelas IX A semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012 namun masih ada beberapa kekurangan, dari diskusi dengan Bapak Mochammad Ghofar, S.Pd, sebagai kolaborator, peneliti memutuskan tindakan perlu dilanjutkan pada Siklus 2.

Hasil tes *performance* pada Siklus 1 diambil dari hasil pengulangan ketiga metode *drill* Siklus 1 dengan melihat dengan 4 kategori, awalan, sikap tubuh, perkenaan bola, dan hasil. Pada saat siswa melakukan unjuk kerja, setiap siswa secara individual dievaluasi

dengan lembar penilaian yang telah dipersiapkan. Hasil tes pada Siklus 1 dapat dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4. Tabel Rekapitulasi Hasil Tes *performance* Siklus 1

| No | Rentang | F | Persentase | Nilai | Kategori |
|------------------------|---------|----|------------|---------------|--------------|
| 1 | 90-100 | 0 | 0,00% | 0 | Tuntas |
| 2 | 80-89 | 2 | 8,33% | 160 | Tuntas |
| 2 | 70-79 | 14 | 58,33% | 1025 | Tuntas |
| 3 | 60-69 | 7 | 29,17% | 445 | Tidak Tuntas |
| 4 | 50-59 | 1 | 4,17% | 55 | Tidak Tuntas |
| 5 | 0-49 | 0 | 0,00% | 0 | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | 24 | 100,00% | 1685 | |
| Rata-rata | | | | 70,21 | |
| Ketuntasan | | | | 66,67% | |
| Ketidaktuntasan | | | | 33,33% | |

Setelah dilakukan analisis data hasil tes unjuk kerja Siklus 1 diperoleh hasil dari sejumlah 24 siswa, pada rentang nilai 70–100, dicapai 16 siswa atau sebanyak 66,67% masuk kategori tuntas, sedangkan pada rentang nilai 0-69, dicapai oleh 8 siswa atau 33,33% masuk kategori tidak tuntas. Nilai ini sudah meningkat namun masih belum memenuhi target ketuntasan sebesar 70%. Dari jumlah seluruh skor perolehan siswa 1.685, maka rata-rata kelas 70,21. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi KKM sebesar 70 dan mengalami peningkatan dari pratindakan 63,75 menjadi 70,21 pada Siklus 1. Dengan demikian masih perlu peningkatan untuk mendapatkan hasil tes unjuk kerja yang lebih baik dengan melanjutkan penelitian Siklus 2.

Kegiatan dan Hasil Pelaksanaan Siklus 2

Perencanaan ulang dilaksanakan dengan memperbaiki semua kekurangan berdasarkan refleksi siklus 1. Dalam siklus 2 pokok bahasan yang diajarkan melanjutkan materi teknik dasar bermain bola voli dengan indikator yang berbeda yakni mempelajari teknik dasar *passing* bawah. Pada siklus 2 guru merancang Rencana Pembelajaran dengan metode *drill* pada materi teknik dasar *passing* bawah, dengan perbaikan yang diperlukan. Guru harus memberikan petunjuk, arahan, dan contoh yang lebih jelas dan nyata, guru juga harus memperhatikan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menelaah teori yang diberikan. Kemudian guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan permainan bola voli.

Pada hari Rabu tanggal 21 September 2011, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran, peneliti melanjutkan pelaksanaan penelitian siklus 2. Peneliti menyiapkan alat/media permainan bola voli dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran. Semua siswa berkumpul di lapangan sekolah dengan tertib. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan rutinitas salam dan do'a, Siswa menjawab serempak dan berdoa dengan baik, dari sejumlah 24 siswa, semua siswa pada hari itu hadir. Sebagaimana biasa, guru membimbing siswa untuk melakukan pemanasan atau perenggangan otot terlebih dahulu untuk menghindari cedera.

Guru tidak hanya memberikan teori, namun juga memberi contoh nyata pengulangan agar siswa dapat melihat dengan baik. Dalam pelaksanaan *drill passing* bawah bola voli dilaksanakan dengan dengan 4 kali variasi. *Drill* 1, siswa dibagi kelompok-kelompok untuk melakukan *passing* bawah tanpa net di luar lapangan voli,

drill 2 siswa melakukan di bawah net dalam satu regu, *drill 3* melewati net, sedangkan *drill 4* dilakukan pada pertemuan kedua sebagai bahan penilaian, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yakni:

1. Siswa melaksanakan praktik sesuai dengan teori yang telah diberikan, *drill 1*, siswa dibagi kelompok-kelompok untuk melakukan *passing* bawah tanpa net di luar lapangan voli, semua siswa mendapatkan giliran yang merata;
2. Selanjutnya pada waktu *drill 2* siswa diajak guru untuk masuk ke lapangan bola voli untuk melakukan *passing*bawah di bawah net dalam satu regu;
3. Pelaksanaan *drill 3* yakni siswa dibagi menjadi regu-regu yang saling berhadapan, dan melakukan *passing*bawah bola voli melewati net.
4. Setelah pengulangan *passing*bawah (*drill*) dilakukan semua siswa, guru membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh siswa.

Setelah pengulangan *passing*bawah dilakukan semua siswa, guru membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh siswa. Pada akhir pertemuan pertama siklus 2, guru menutup kegiatan dengan memberikan kesimpulan secara umum, beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran dianalisa untuk perbaikan pertemuan selanjutnya. Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas belajar kegiatan *passing*bawah untuk persiapan pertemuan selanjutnya. Sebagai akhir pembelajaran, guru menutup dengan doa.

Siklus 2 pertemuan 2 sesuai jadwal yang telah dibuat dilaksanakan hari Rabu tanggal 28 September 2011. Sebagaimana pertemuan sebelumnya, guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa dan meminta siswa berdoa. Setelah melakukan pemanasan dan perenggangan otot, sebagai langkah awal penelitian guru kembali mengingatkan kompetensi yang akan dicapai yakni mengenai teknik dasar *passing*bawah dengan koordinasi yang baik. Setelah mengawali pembelajaran, guru meminta siswa menuju ke lapangan bola voli untuk melakukan *drill 4 passing* bawah bola voli, pengulangan kali ini menjadi dasar penilaian yang direkap oleh guru/ peneliti, pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi 2 regu, regu A dan regu B, regu A yang mendapatkan giliran pertama melakukan *passing* bawah sedangkan regu B menunggu diseberang net.
2. Secara bergantian giliran regu B melakukan *passing*bawah bola voli, regu A menunggu diseberang net.
3. Dalam pelaksanaan *drill 4 passing* bawah bola voli, guru memberikan penilaian sebagai data evaluasi kemampuan belajar siswa.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru merekap hasil semua rekaman nilai siswa sebagai data peningkatan kemampuan *passing*bawah. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama, siswa kembali ke kelas untuk berganti pakaian dan belajar materi selanjutnya.

Selama pembelajaran berlangsung, proses kegiatan belajar siswa diamati oleh kolaborator untuk mengetahui permasalahan dan hambatan peningkatan kemampuan belajar. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan oleh guru dan kolaborator. Hasil akhir Siklus 2 dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar dalam proses pembelajaran pada materi *passing* bawah. Kegiatan pengamatan difokuskan pada kegiatan inti dalam RPP. Semua instrumen dan hasil kerja siklus 2 tertuang dalam halaman lampiran 10 hingga lampiran 16 penelitian ini.

Dari paparan data hasil nilai tes siklus 2 menunjukkan penguasaan teknik *passing*

bawah, tampak bahwa yang memiliki tingkat nilai melampaui KKM jauh meningkat dari siklus 1, ini berarti kemampuan belajar pada siklus 2 sudah semakin meningkat dibanding siklus 1 dan penelitian ini dikatakan berhasil karena tingkat penguasaan secara klasikal sudah sangat terpenuhi.

Hasil tes pada Siklus2 diambil dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada akhir Siklus2 mengenai *passing* bawah bola voli. Hasil tes Siklus2 dapat dilihat pada tabel rentang ketuntasan berikut ini.

Tabel 2. Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Unjuk *Performance* Siklus2

| No | Rentang | F | Persentase | Nilai | Kategori |
|------------------------|---------|----|------------|---------------|--------------|
| 1 | 90-100 | 1 | 4,17% | 95 | Tuntas |
| 2 | 80-89 | 8 | 33,33% | 660 | Tuntas |
| 2 | 70-79 | 11 | 45,83% | 805 | Tuntas |
| 3 | 60-69 | 4 | 16,67% | 260 | Tidak Tuntas |
| 4 | 50-59 | 0 | 0,00% | 0 | Tidak Tuntas |
| 5 | 0-49 | 0 | 0,00% | 0 | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | 24 | 100,00% | 1820 | |
| Rata-rata | | | | 75,83 | |
| Ketuntasan | | | | 83,33% | |
| Ketidaktuntasan | | | | 16,67% | |

Setelah dilakukan analisis data hasil tes unjuk kerja Siklus 1 diperoleh hasil dari sejumlah 24 siswa, pada rentang nilai 70–100, dicapai 20 siswa atau sebanyak 83,33% masuk kategori tuntas, sedangkan pada rentang nilai 0-69, dicapai oleh 4 siswa atau 16,67% masuk kategori tidak tuntas. Nilai ini sudah meningkat dan sudah memenuhi target ketuntasan sebesar 70%.

Dari jumlah seluruh skor perolehan siswa 1.820, maka rata-rata kelas didapatkan sebesar 75,83. Nilai rata-rata tersebut sudah melampaui KKM sebesar 70 dan mengalami peningkatan dari siklus 1 70,21 menjadi 75,83 pada Siklus 2. Dengan demikian penelitian tindakan kelas IX A semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Trenggalek telah berhasil.

PEMBAHASAN

Hasil akhir dari tindakan kelas ini adalah meningkatnya teknik dasar *passing* atas dan *passing* bawah dalam permainan bola voli mata di kelas IX A semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 SMP Negeri 2 Trenggalek melalui teknik pembelajaran *drill*. Peningkatan kemampuan belajar tersebut dapat dijabarkan dalam pembahasan berikut ini. Setelah dilakukan kegiatan pada Siklus1 dan Siklus2 ternyata ada peningkatan hasil tes *performance* atau unjuk kerjadan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Individu Siswa

| No | Siklus | Rentang Nilai | | | | Rata-Rata |
|----|------------|---------------|--------|------|--------|--------------|
| | | 70-100 | | 0-69 | | |
| 1. | Pra Siklus | 13 | 54,17% | 11 | 45,83% | 63,75 |
| 2. | Siklus 1 | 16 | 66,67% | 8 | 33,43% | 70,21 |
| 3. | Siklus 2 | 20 | 83,33% | 4 | 16,67% | 75,83 |

Dari data hasil penelitian tindakan di Kelas IX A Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Trenggalek membuktikan bahwa melalui metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar passing permainan bola voli, terbukti dari data-data padapra siklus, pencapaian nilai rata-rata siswa sebesar 63,75 kemudian siklus 1 nilai rata-rata meningkat sebesar 70,21 selanjutnya pada siklus 2 meningkat lagi menjadi sebesar 75,83. Angka ini sudah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70.

Sedangkan prosentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 54,17% pada pra siklus menjadi 66,67% pada siklus 1 kemudian meningkat lagi menjadi 83,33% pada siklus 2. Prosentase ini sudah melampaui target prosentase ketuntasan yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni 70% dari seluruh siswa kelas IX A semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Trenggalek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari seluruh pelaksanaan kegiatan tindakan kelas melalui pembelajaran metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar passing permainan bola voli pada siswa kelas IX A semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Trenggalek

Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas IX A semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 2 Trenggalek, maka peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Guru Penjasorkes diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar passing permainan bola voli melalui pembelajaran metode *drill*.
2. Siswa dalam belajar teknik dasar passing bola voli perlu dilatih sesering mungkin agar selalu berkembang lebih baik sehingga mendapatkan prestasi yang lebih tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran melalui model pembelajaran metode *drill* disarankan untuk dikembangkan lebih jauh lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Ed.1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Anas Sudijono. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cet. XII.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
-

- Barbara L Viera dan Ferguson B. J. 2004. *Bola Voli untuk Pemula*. Jakarta: PT Raja Grafindo Utama.
- Budi Sutrisno. 2010. *Pendidikan Jasman, Olahraga dan Kesehatan 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Chandra, Sodikin. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Pegadon Kendal: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Em Zul Fajri. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisier.
- Juari, wagiono, Sukiri. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: CV Bima Pustaka.
- Mulyatiningsih, Endang. 2007. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Nana Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses BelajarMengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nanang Sudrajat dan Rumawi Irawan. 2004. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhasanah dan Tuminto, D. 2007. *Kamus Bergambar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurhasnah. 2007. *Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep, Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah*. Tesis UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyanto. 1993. *Belajar Gerak*. Jakarta: KONI Pusat.
- Suharno. H. P. 1980. *Metodik Melatih Permainan Bola Volley*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Uno, Hamzah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

